



SERUNAI

JURNAL PENDIDIKAN

Volume V No 1, Mei 2009

Upaya Peningkatan Keprofesionalan Guru

Melalui *Lesson Study*

Diah Aryulina

Permasalahan dalam Mencapai Harapan Ideal pada Pengajaran Pendidikan

Kewarganegaraan

Puspa Djuwita

Korelasi Antara IQ dengan Bakat Numerikal Pada Calon Siswa SMP Kelas I

Sekolah Bertaraf Internasional di Kabupaten Bengkulu Selatan

dan Rejang Lebong

Pudji Hartuti

Tingkat Kesulitan Dan Daya Beda Skor Kontinyu

(Non Dikotomi)

Wasidi

Peranan Ibu Panti Asuhan Pada Pelaksanaan Pendidikan Dalam Keluarga

Untuk Membina Perilaku Anak

Syahril Yusuf

Pembinaan Pengawas Pada Guru Sejarah Dalam Penerapan Model

Pembelajaran Kolaborasi Guna Meningkatkan Penguasaan Materi Pelajaran

Sejarah Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kota Bengkulu

Adilman

Hubungan Motivasi Berprestasi, Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa

Sekolah Dasar Di Kabupaten Lebong

Marni

Penerapan Model Siklus Belajar Pada Pembelajaran Biologi

Lesson Study Di Kelas VIIIB SMP Negeri 11 Kota Bengkulu

Pelita Hati

Sekretariat :

Bengkulu Kota Pelajar

Gedung Dinas Pendidikan Nasional Propinsi Bengkulu Lt.I

Jl. S. Parman No. 7 Padang Jati Bengkulu

Tlp : 0736-21620-20623-21625, Fax : 0736-22117

E-Mail : BKP_BKL@yahoo.com

DAFTAR ISI

1	Dari Redaksi	i
2	Upaya Peningkatan Keprofesionalan Guru Melalui <i>Lesson Study</i> <i>Diah Aryulina</i>	354
3	Permasalahan dalam Mencapai Harapan Ideal pada Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan <i>Puspa Djuwita</i>	358
4	Korelasi Antara IQ dengan Bakat Numerikal Pada Calon Siswa SMP Kelas I Sekolah Bertaraf Internasional di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Rejang Lebong <i>Pudji Hartuti</i>	364
5	Tingkat Kesulitan Dan Daya Beda Skor Kontinyu (Non Dikotomi) <i>Wasidi</i>	369
6	Peranan Ibu Panti Asuhan Pada Pelaksanaan Pendidikan Dalam Keluarga Untuk Membina Perilaku Anak <i>Syahril Yusuf</i>	374
7	Pembinaan Pengawas Pada Guru Sejarah Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kolaborasi Guna Meningkatkan Penguasaan Materi Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kota Bengkulu <i>Adilman</i>	379
8	Hubungan Motivasi Berprestasi, Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Lebong <i>Murni</i>	386
9	Penerapan Model Siklus Belajar Pada Pembelajaran Biologi <i>Lesson Study</i> Di Kelas VIIIB SMP Negeri 11 Kota Bengkulu <i>Pelita Hati</i>	390

Redaksi *SEKUNTA* Jurnal Pendidikan. Penerbit: PP-Bengkulu Kota Relajar, **Pelindung** : Kepala Dinas Pendidikan Nasional Propinsi Bengkulu, **Penasehat** : Waka. Dinas Pendidikan Nasional Propinsi Bengkulu, **Penanggung Jawab**: Ka. PP. Bengkulu Kota Pelajar, **Redaksi Pelaksana** : **Ketua** : Khairul Amri, ST, MT, **Wakil Ketua** : Drs. H. Indra Sakti Lubis, M.Pd, MM, **Staf Redaksi** : Nurul Iman, ST, MP, Ir. Rustama Syaefudin, M.Sc, Drs. Suardi Jasma, M.Pd, Drs. Hendri Tarigan, M.Sc, Azharudin, S.Sos, Zainal Abidin. **Editor** : Prof. Dr. Wahyu Widodo, M.Pd, Dr. H. Riyanto, M.Pd, Drs. Mudin Simanuhuruk, M.Sc, Ph.D, Dr. Rohiat, M.Pd, Dr. Pudji Hartuti, M.Pd, Psi, Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd, **Kesekretariatan** : **Bendahara** : Wince Damayanti, S. Kom, **Sirkulasi/Distribusi** : Tresna Alamanda, A.Md, **Dokumentasi** : Sastran Aja, Alamat: Sekretariat PP-BKP Gedung Diknas Provinsi Bengkulu Lantai I, Telp. 081367719694 (Khairul Amri), e-mail: BKP_BKL@Yahoo.com

PERANAN IBU PANTI ASUHAN PADA PELAKSANAAN PENDIDIKAN DALAM KELUARGA UNTUK MEMBINA PERILAKU ANAK

Oleh Syahril Yusuf*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh QS. Al Ma'un ayat 1 – 3. Permasalahannya adalah timbulnya kesan dalam masyarakat awam bahwa pendidikan dalam keluarga Panti Asuhan kurang berjalan sebagaimana mestinya, dan sejauh mana peranan ibu Panti Asuhan itu sebagai Ibu pengganti. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan naturalistik. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan Ibu Panti Asuhan sangat penting untuk melaksanakan pendidikan dalam keluarga panti dalam usaha membina perilaku anak asuh dengan berbagai cara dan usaha, yang sebagian besar berlaku juga dalam keluarga pada umumnya.

Kata Kunci: Peran Ibu, Pendidikan

A. PENDAHULUAN

Tujuan dan perhatian dari pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan masyarakat Indonesia adil dan makmur yang merata di segala sendi kehidupan negara. Keadaan tersebut dapat dicapai bila seluruh warga masyarakat mampu berpartisipasi dalam proses pembangunan di segala bidang termasuk salah satunya adalah pembangunan di bidang kesejahteraan, terutama anak-anak, khususnya anak-anak yang terlantar karena yatim piatu dan sebagainya.

Allah memperingatkan kita semua sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Ma'un yang artinya sebagai berikut: "Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin" (Q. 107: 1 – 3).

Kita juga tidak akan menutup mata bahwa masih banyak orang yang hidup dalam garis kemiskinan. Kenyataan menunjukkan, masih terdapat sejumlah anak-anak terlantar yang disebabkan oleh ketidakmampuan dari orang tua.

Anak terlantar pada umumnya mempunyai keluarga yang berada di lingkungan yang biasanya keluarganya adalah keluarga dari golongan yang kurang mampu secara materi. Selain itu, juga ada anak-anak terlantar karena tidak mempunyai keluarga (yatim piatu dan sebagainya).

B. KAJIAN PUSTAKA

Dalam UUD 1945 Pasal 34 menyatakan bahwa: "Anak-anak terlantar dipelihara oleh negara". Artinya pemerintah mempunyai tanggung jawab terhadap pemeliharaan dan pembinaan anak-anak terlantar dan anak jalanan. Oleh karena itu untuk membantu mereka yang belum beruntung ini, pemerintah bekerja sama dengan departemen sosial atau instansi terkait mendirikan panti-panti asuhan. Panti-panti asuhan ini dibedakan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Salah satunya adalah Panti Sosial Asuhan Anak (Panti Asuhan Anak).

Panti merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan keluarga yang menanamkan nilai-nilai agama, disiplin dan sosialisasi sesama anak di dalam panti. Namun dalam pola pikir masyarakat awam yang berkembang saat ini ada kesan bahwa pendidikan dalam keluarga bagi anak-anak di dalam panti asuhan kurang berjalan sebagaimana mestinya, tak ubahnya hanya pindah tempat tidur dan makan saja, dan tinggal di panti asuhan karena keterpaksaan yang disebabkan oleh kemiskinan dan keterlantaran.

Adanya pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak terlantar yang dilaksanakan dalam Panti Sosial Asuhan Anak bermaksud memberikan kesempatan kepada anak terlantar agar dapat mengembangkan potensi,

pribadi, serta kemampuannya, secara wajar. Oleh karena itu **panti asuhan** harus dikoordinir oleh seseorang yang kompeten, yang dalam hal ini adalah ibu panti asuhan atau disebut juga ibu asuh. Anak asuhan dalam panti mendapat pembinaan perilaku layaknya seperti asuhan (kasih sayang) seorang ibu selaku orang tua dalam keluarga umumnya.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, diajukan rumusan masalah sebagai berikut “Sejauh mana peran Ibu Asuh di Panti asuhan dapat merealisasikan pendidikan dalam keluarga sebagai ibu pengganti untuk membina perilaku anak?”

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif dengan menggunakan pendekatan naturalistik. Pendekatan naturalistik dipilih dengan alasan data tentang gejala-gejala yang akan diperoleh dari lapangan lebih banyak menyangkut perbuatan dan kata-kata dari responden yang sedapat mungkin tidak dipengaruhi dari luar sehingga bersifat alami atau apa adanya. Subino Hadisubroto (1988 ; 2) berpendapat bahwa “data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif, lebih berupa kata-kata daripada angka”.

Tidak semua data dapat diperoleh dengan hanya mengandalkan metode observasi karena pada dasarnya observasi juga mengandung beberapa kelemahan. Untuk mengantisipasi kelemahan tersebut dan sekaligus untuk memperkuat data yang diperoleh melalui teknik observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan lebih menekankan pada bentuk wawancara terbuka (tidak terstruktur) sehingga diharapkan data dapat dikumpulkan sebanyak mungkin, terfokus dan memiliki makna. Peneliti mencoba menelusuri pikiran dan perasaan responden yakni dengan cara menginterpretasikan apa yang dikatakan dengan apa yang diperbuat mereka. Menurut Nasution (1988 ; 73) “dengan teknik ini terkandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan hati responden” dalam hal ini adalah ibu asuh dan anak asuh

yang berada di panti asuhan serta warga masyarakat yang diambil secara acak.

Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang ada, dari wawancara, observasi, studi literatur yang direkam dan ditulis dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dan dokumentasi resmi. Selanjutnya data-data tersebut dilakukan reduksi dengan membuat abstraksi, kemudian dari abstraksi dilanjutkan dengan menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan tersebut dikategorikan dan diperiksa keabsahan data dan penafsiran data.

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan “Kasih Ibu” Kota Bengkulu. Subjek penelitian adalah 1 orang Ibu asuh dan 30 orang anak asuh.

D. HASIL DAN PENBAHASAN PENELITIAN

Perkembangan pada usia antara tiga-enam tahun adalah perkembangan sikap sosialnya. Konsep perkembangan sosial mengacu pada perilaku anak dalam hubungan dengan lingkungan sosial untuk mandiri dan dapat berinteraksi atau menjadi manusia sosial. Interaksi adalah komunikasi dengan manusia lain, suatu hubungan yang menimbulkan perasaan sosial yang mendekatkan individu dengan sesama manusia, perasaan hidup bermasyarakat seperti tolong-menolong saling memberi dan menerima, simpati dan empati, rasa setia kawan dan sebagainya.

Melalui proses interaksi sosial tersebut seorang anak akan memperoleh pengetahuan, nilai-nilai sikap dan perilaku-perilaku penting yang diperlukan dalam partisipasinya di masyarakat kelak, yang dikenal juga dengan sosialisasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Zanden (1986) bahwa kita terlahir bukan sebagai manusia, dan baru akan menjadi manusia hanya jika melalui proses interaksi dengan orang lain. Artinya sosialisasi merupakan suatu cara untuk membuat seseorang menjadi manusia (*human*) atau untuk menjadi makhluk sosial yang sesungguhnya (*social human being*)

Pengaruh paling besar selama perkembangan anak pada lima tahun pertama

terjadi dalam keluarga. Orang tua, khususnya ibu mempunyai peranan penting dalam membentuk pribadi anak. Walaupun kualitas kodrati dan kemauan anak akan ikut menentukan proses perkembangannya, kepribadian orang tua besar pengaruhnya pada pembentukan pribadi anak.

Hasil penelitian yang dilakukan Rohner, dkk (1986) di Amerika menunjukkan bahwa seorang ibu yang memperlakukan anaknya dengan kasar, baik fisik maupun verbal akan menghasilkan pribadi anak yang cenderung kasar setelah ia dewasa. Sampai saat ini, keluarga masih tetap merupakan bagian terpenting dari jaringan sosial anak sekaligus sebagai lingkungan pertama anak untuk memperoleh pengalaman sosial dini, yang berperan penting dalam menentukan hubungan sosial di masa depan.

Keluarga telah kita kenali sebagai salah satu wahana yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Orang tua sebagai pendidik sekaligus sebagai penanggung jawab seharusnya menyediakan dan mengatur sarana dan kondisi belajar anak sebagai subyek didik yang memiliki potensi untuk berkembang. Dalam keluarga, anak sewajarnya memperoleh berbagai keterampilan, pembinaan sikap dan pengetahuan dasar agar kehidupan masa depannya lebih terjamin. Namun gejala yang menonjol "orang tua pada umumnya tidak mampu memberikan pendidikan yang layak untuk mempersiapkan anak-anak agar dapat memenuhi syarat-syarat yang dituntut oleh masyarakat". (Nasution, 1982 ; 111)

Keluarga pada umumnya terdiri atas ayah, ibu, dan anak. Sedangkan panti asuhan terdiri atas ibu asuh dan anak asuh. Walaupun sifatnya hanya sebagai pengganti, anak asuh sebagai anggota keluarga yang tinggal di panti asuhan terikat oleh ketentuan-ketentuan yang berlaku di dalamnya. Karena proses pemenuhan kebutuhan fisik, biologis, maupun mental spritual terpenuhi di dalamnya agar dapat berkembang kepribadianya. Identitas pribadi seseorang tumbuh dan terbentuk melalui proses krisis psiko-sosial yang berlangsung dari fase ke fase. Asumsinya adalah setiap individu yang sedang tumbuh itu difasilitasi untuk

menyadari dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya yang berkembang semakin luas. Kalau individu yang bersangkutan mampu mengatasi krisis ia akan muncul dengan suatu kepribadian yang sehat, yang ditandai oleh kemampuan menguasai lingkungannya dan memahami dirinya secara optimal (Abin Syamsudin makmun, 1996 : 81).

Sesuai dengan fungsi panti asuhan menurut PPM MPKU adalah melindungi anak-anak terlantar dari keterlantaran. Selanjutnya merchabilitasi anak terlantar melalui proses pendidikan dan pembinaan fisik, kesehatan serta integrasi dengan masyarakat (PPM MPKU, 1986: 65), hal ini sejalan dengan pengertian panti asuhan sebagai lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kepada anak terlantar (Depsos. 1995: 4). Panti asuhan anak memberikan pelayanan pengganti (*substitute service*). Dalam hal ini menggantikan fungsi keluarga. Digantikannya fungsi anggota keluarga oleh panti asuhan apabila anak tersebut tidak mempunyai orang tua lagi ataupun mempunyai orang tua/ keluarga tetapi keluarga tersebut tidak atau belum mampu berfungsi sebagai satuan keluarga asuh yang wajar. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor antara lain karena faktor mental dan karena faktor sosial.

Panti asuhan sebagai unsur pengganti keluarga merupakan pelayanan kesejahteraan sosial yang bersifat sementara, memungkinkan adanya pemenuhan kebutuhan anak asuh untuk:

- a. Pertumbuhan fisik secara wajar
- b. Memperoleh kesempatan dalam usaha pengembangan mental dan pikiran sehingga dengan demikian anak asuh dapat mencapai tingkat kedewasaan yang matang.
- c. Melaksanakan peranan-peranan sosialnya sesuai dengan tuntutan lingkungan.

Dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial, panti asuhan berusaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang merupakan keterampilan persiapan kerja sebagai satu kesatuan. Yang dimaksud keterampilan sosial

adalah kemampuan untuk menciptakan hubungan yang serasi dan memusatkan serta mengadakan penyesuaian yang tepat terhadap lingkungan sosial, mampu memecahkan masalah sosial serta mewujudkan aspirasi-aspirasi yang berkembang di masyarakat. Keterampilan persiapan kerja adalah kemampuan untuk menemukan dan memanfaatkan serta mengembangkan potensi sesuai dengan bakat dan kemampuannya guna mendapatkan sumber nafkah/mata pencaharian di dalam masyarakat.

Hasil wawancara dengan responden (Ibu Asuh) bahwa masalah yang muncul adalah: (1) semua yang berkaitan dengan kelembagaan dan penyelenggaraan pembinaan anak asuh “Kasih Ibu” dihadapkan pada persoalan dana yang terhimpun serta sarana dan prasarana penunjang yang terbatas; (2) prosedur penerimaan penerimaan Ibu asuh yang memenuhi syarat berlatar belakang pendidikan dan pemahaman agama yang baik, disamping itu panti asuhan “Kasih Ibu” hanya memiliki satu orang Ibu asuh sehingga menghambat pelaksanaan program pendidikan di panti; (3) masih terjadinya kesenjangan antara program yang ditetapkan dan kenyataan yang ada di lapangan. Ada pun makna berkaitan dengan hal-hal yang telah terlaksana di panti asuhan “Kasih Ibu” yakni: (1) upaya pemenuhan kebutuhan dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan anak asuh telah cukup terpenuhi; (2) pembinaan pribadi dan pengembangan potensi/kemampuan anak, pemupukan rasa kekeluargaan, bantuan dan bimbingan kerja, serta pelayanan pendidikan dilakukan secara intensif; (3) pembinaan anak asuh seperti aspek mental keagamaan, kelancaran pelajaran sekolah, keterampilan yang bernilai ekonomis, sikap mental, dan sikap sosial telah berjalan dengan baik; (4) kendati anak asuh tidak berada di panti asuhan lagi, kontak antara Ibu asuh dan anak-anak asuh tetap dilakukan untuk mempererat silaturahmi.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian pada bab-bab sebelumnya, dapat

diketengahkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Program yang disampaikan ibu asuh di panti asuhan, ibu asuh menggunakan pendekatan kasih sayang. Semua kegiatan anak asuh di panti asuhan dilandasi oleh pendidikan agama yang dibimbing oleh ibu asuh, termasuk pelaksanaan pendidikan umum bidang pengembangan kesehatan (jasmani, lingkungan) dilandasi oleh pendidikan agama.
2. Pembinaan sikap disiplin dan jujur kepada anak asuh mendapat prioritas utama dari ibu asuh sebagai modal dasar mencapai kesuksesan hidup. Karena anak panti asuhan selama ini umumnya berasal dari daerah/dusun yang belum maju maka pembinaan sikap berani kepada yang benar mendapat perhatian yang khusus dari ibu asuh terutama dalam mempertahankan hak.

F. SARAN

Bertitik tolak dari temuan dan kesimpulan penelitian, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi orang tua dan ibu asuh
 - a) Dalam pelaksanaan pendidikan di panti asuhan kerja sama dan saling pengertian antara ibu asuh dan anak asuh yang senior perlu dipadukan, demi terjalannya satu arah dalam membina perilaku anak.
 - b) Al-Qur'an dan hadist merupakan sumber pembinaan perilaku anak asuh di panti asuhan kasih ibu. Oleh karena itu sangat disarankan bahwa Al- Qur'an dan hadist dijadikan acuan utama dalam pembinaan perilaku anak asuh.
2. Bagi sekolah

Pendidikan umum terutama agama, disiplin, jujur, berani, kesehatan, yang didapat di panti asuhan sebagai dasar pendidikan dan membina. Untuk itu disarankan pendidikan formal dapat memperkaya dan memperluas pendidikan umum di sekolah.
3. Bagi pengurus/yayasan
 - a) Selama ini dana merupakan salah satu kendala yang dialami pengurus,

maka disarankan supaya pengurus mencari sumber dana yang memadai melalui kerjasama dengan pengusaha untuk memecahkan masalah dana tersebut.

Karena sulitnya mendapatkan ibu asuh yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan organisasi, disarankan pimpinan wilayah Muhammadiyah minta lulusan sekolah kader di Yogya.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an nul Karim

Abin Syamsudin Makmun. 1996. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: IKIP

Depsos. 1989. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penyaluran dan Pengentasan Anak Terlantar Melalui Panti Asuhan Anak*. Jakarta.

Depsos. 1995. *Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak*, Jakarta.

Nasution. 1982. *Azas-azas Kurikulum*. Bandung: Januars.

-----, 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito